

**KISAH ŻU AL-QARNAIN DALAM QS AL-KAHFI [18]:**

**83-101 DALAM KAJIAN INTERTEKSTUALITAS**

**GABRIEL SAID REYNOLDS**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

**Muhamad Zaenul Mustofa**

21105030050

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-774/Un.02/DU/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : KISAH ZU AL-QARNAIN DALAM QS AL-KAHFI [18]: 83-101 DALAM KAJIAN INTERTEKSTUALITAS GABRIEL SAID REYNOLDS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ZAENUL MUSTOFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030050  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Mei 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

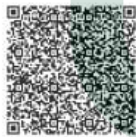
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

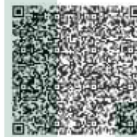
Valid ID: 6840312b6854b



Penguji II

Inas Lu'ul Jannah, M.A.  
SIGNED

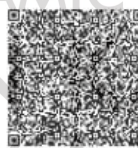
Valid ID: 683d6008a8002



Penguji III

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 68410fa388f51



Yogyakarta, 28 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68413286b68e5

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Zaenul Mustofa  
NIM : 21105030050  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Kisah Zū al-Qarnain Dalam QS Al-Kahfi [18]:  
83-101 Dalam Kajian Intertekstualitas  
Gabriel Said Reynolds

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2025  
Yang Menyatakan,



Muhamad Zaenul Mustofa  
NIM. 21105030050

## HALAMAN NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Zaenul Mustofa

NIM : 21105030050

Judul Skripsi : Kisah Zu al-Qarnain Dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 Dalam Kajian Intertekstualitas Gabriel Said Reynolds

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Pembimbing,



Nafisatul Mu'awwanah, M.A.

NIP. 19950324 202012 014

## ABSTRAK

Kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an, khususnya pada QS Al-Kahfi [18]: 83–101, merupakan salah satu narasi ayat kisah yang menjadi perdebatan di kalangan para mufasir maupun peneliti atau pengkaji Al-Qur'an. Diantara hal yang menjadi perdebatan yakni mengenai identitas historis Żu al-Qarnain, kedudukan atau jabatan yang dimilikinya dan makna yang dikehendaki dari ayat tersebut. Salah satu hal yang menjadi penyebab munculnya perdebatan yakni beragamnya sumber sejarah yang dikaitkan dengan kisah ini. Para pengkaji Al-Qur'an baik dari Barat maupun tradisi Islam telah melakukan beragam pendekatan untuk mengkaji lebih dalam kisah ini. Salah satu pengkaji Al-Qur'an yang turut menelaah kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 adalah Gabriel Said Reynolds dengan pendekatan intertekstualitas. Dalam diskursusnya terhadap kisah Żu al-Qarnain Reynolds mengaitkan narasi kisah Żu al-Qarnain dengan teks berbahasa Suryani (Syriac) yakni *Neṣṣhānā d-leh d-Aleksandrōs* (Legenda Kemenangan Alexander).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembacaan intertekstualitas Gabriel Said Reynolds terhadap kisah Żu al-Qarnain dalam QS *Al-Kahfi* [18]: 83-101. Fokus utama penelitian ini terletak pada bagaimana Reynolds membandingkan narasi teks Al-Qur'an dengan teks berbahasa Suryani *Neṣṣhānā d-leh d-Aleksandrōs*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat kontribusi hasil pembacaan intertekstualitas Reynolds terhadap diskursus kisah Żu al-Qarnain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), yang mengandalkan sumber primer pada buku *The Qur'an And The Bible: Text and Commentary* khususnya pada bagian pembacaan intertekstualitas Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 dan sumber sekunder terkait karya-karya Reynolds maupun literatur pendukung lainnya. Pengolahan data dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis guna menggambarkan sekaligus menganalisis pembacaan Gabriel Said Reynolds terhadap kisah Żu al-Qarnain.

Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama. *Pertama*, Gabriel Said Reynolds menunjukkan bahwa narasi kisah Żu al-Qarnain memiliki hubungan yang erat dengan teks berbahasa Syriac *Neṣṣhānā d-leh d-Aleksandrōs*. Reynolds mengidentifikasi adanya kemiripan struktur dan elemen cerita antara kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an dengan teks berbahasa Syriac *Neṣṣhānā d-leh d-Aleksandrōs* (Legenda Kemenangan Alexander). *Kedua*, pembacaan Reynolds berkontribusi dalam diskursus Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an dari beberapa aspek, yaitu sumber dan metode pembacaan kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101, fungsi dan tujuan narasi kisah Żu al-Qarnain, dan identitas historis Żu al-Qarnain. Dalam hal ini, Reynolds menguatkan pandangan para mufasir seperti Sayid Quṭb, Aḥmad Khalafulah dan Quraisy Shihab yang menyebutkan bahwa narasi kisah Żu al-Qarnain sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan teologis. Selain itu, Reynolds juga menguatkan pendapat para mufasir yang menyebutkan bahwa Żu al-Qarnain adalah Alexander dengan menghadirkan teks Syiria sebagai bukti yang mendukung.

**Kata Kunci:** Żu al-Qarnain, Intertekstualitas, dan Gabriel Said Reynolds.



## **MOTTO**

“Intelektualitas sejati adalah memadukan Ilmu, Kekuasaan dan Hikmah. Ilmu tanpa kekuasaan adalah kelemahan, Kekuasaan tanpa hikmah adalah kehancuran, dan hikmah tanpa ilmu hanyalah niat tanpa wujud”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan, doa, dan cinta tanpa batas. Mereka adalah pilar yang menopang langkah-langkah saya hingga mampu berdiri di titik ini. Setiap doa yang terucap dari mereka adalah cahaya yang menerangi perjalanan saya.

Kepada orang-orang yang tercinta, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, semangat, dan kehangatan di setiap langkah. Kehadiran mereka memberikan warna dalam perjalanan ini, menguatkan saya saat terjatuh, dan menjadi pengingat akan tujuan yang ingin dicapai. Terima kasih atas segala doa dan cinta yang tak pernah lekang oleh waktu.

Kepada almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai bentuk penghormatan, kebanggaan, dan rasa syukur yang mendalam atas segala ilmu, pengalaman, serta kesempatan berharga yang telah saya dapatkan. Kampus ini telah menjadi tempat saya menempa diri, memupuk wawasan, dan mengasah kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya sebagai karya akademik, tetapi juga sebagai wujud dedikasi saya terhadap almamater yang telah membimbing saya dengan penuh kasih dan komitmen. Kiranya karya ini dapat menjadi bagian kecil dari kontribusi dalam perjalanan panjang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai institusi yang mencetak generasi unggul untuk bangsa dan agama.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn*, segala pujian bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 dalam Kajian Intertekstualitas Gabriel Said Reynolds”. Selanjutnya, tidak lupa shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu peneliti baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu, yang selalu menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti, memberikan semangat kepada penulis untuk terus berusaha mencapai cita-cita.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., beserta jajaran rektorat yang selalu mendukung terciptanya suasana akademik yang kondusif.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta jajaran fakultas dan seluruh staf yang senantiasa melayani mahasiswa dengan sepenuh hati.



4. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subhani Kususma Dewi, M.A., Ph.D yang memberikan inspirasi dan arahan berharga selama penulis menyusun skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si., atas bimbingan dan arahan yang sangat membantu selama proses studi.
6. Dosen pembimbing skripsi, Nafisatul Mu'awwanah, M.A., yang dengan sabar memberikan nasihat, motivasi, dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Seluruh teman-teman Quranaa'21 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik ini, yang telah memberikan inspirasi dan motivasi tanpa henti. Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah SWT Amin.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Peneliti,



Muhamad Zaenul Mustofa

NIM. 21105030050

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan proses pengalihan huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Penulisan skripsi ini mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin yang telah ditetapkan oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Pedoman ini mengatur cara menyalin huruf-huruf Arab menggunakan huruf Latin dan perangkatnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Ša'	Š	ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	W

هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مَكْنِي	Ditulis	<i>Makkannī</i>
تُحَدِّثُ	Ditulis	<i>Tuhaddiṣu</i>

## 3. Ta'marbutah

### 1. Ta' Marbutah Bila Dimatikan Ditulis "h"

رَحْمَةٍ	Ditulis	<i>Raḥmah</i>
نِعْمَةٍ	Ditulis	<i>Ni'mah</i>

Ketentuan tersebut tidak berlaku jika kata-kata yang akan di transliterasikan sudah terserat ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan lain sejenisnya, kecuali jika yang dikehendaki adalah lafal aslinya. Kemudian, Jika Ta' Marbutah diikuti oleh kata sandang "al" dan bacaan yang kedua terpisah maka ditulis dengan "h".

- جَنَّةُ الْمَأْوَى ditulis *Jannah al-ma'wā*

### 2. Ta' Marbutah dengan Harakat Ditulis "t"

- A. حَيَاةُ النَّبِيِّ (QS Al-Anfal: 24) ditulis *ḥayātun-nubuwwah*

B. *بِنِعْمَةِ رَبِّكَ* (QS Ad-Duha: 11) ditulis *bini 'mati rabbika*

C. *دَعْوَةُ الْحَقِّ* (QS Ar-Rum: 30) ditulis *da 'watul-ḥaqq*

#### 4. Vokal Pendek dan Penerapannya

----- َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
----- ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
----- ُ	Ḍammah	Ditulis	<i>U</i>

#### 5. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	<i>ā</i>
Fathah + Ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
Kasroh + Ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
Dhammah + Wawu	Ditulis	<i>ū</i>

#### 6. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
Fathah + Wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>

#### 7. Vocal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

##### Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَشْكُرَنَّكُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## 9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, misalnya seperti :

ذوالفروض	Ditulis	<i>Ḍawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan .....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II DISKURSUS KISAH ŻU AL-QARNAIN DALAM QS AL-KAHFI [18]: 83-101 DALAM TRADISI ISLAM DAN BARAT.....</b>	<b>20</b>
A. Kisah Żu al-Qarnain dalam Tradisi Islam.....	20
1. Tafsir Era Klasik.....	20
2. Tafsir Era Pertengahan .....	40
3. Tafsir Era Modern .....	55
B. Kisah Żu al-Qarnain dalam Tradisi Barat.....	64
<b>BAB III DISKURSUS INTERTEKSTUALITAS AL-QUR'AN .....</b>	<b>81</b>
A. Intertekstualitas Al-Qur'an.....	82
1. Konsep Intertekstualitas Al-Qur'an.....	82

2. Intertekstualitas Al-Qur'an dalam Tradisi Barat .....	88
3. Intertekstual Al-Qur'an dalam Tradisi Islam .....	92
B. Intertekstualitas Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds .....	100
<b>BAB IV ANALISIS KISAH ŻU AL-QARNAIN DALAM QS AL-KAHFI [18]: 83-101 DALAM KAJIAN INTERTEKSTUALITAS GABRIEL SAID REYNOLDS .....</b>	<b>111</b>
A. Kisah Żu al-Qarnain dalam Kajian Intertekstualitas Gabriel Said Reynolds .....	112
B. Analisis Pembacaan Intertekstualitas Gabriel Said Reynolds terhadap Kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 dalam Diskursus Kisah Żu al-Qarnain.....	121
1. Analisis Sumber Pembacaan Intertekstualitas Gabriel Said Reynolds terhadap Kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 dalam Diskursus Kisah Żu al-Qarnain .....	123
2. Analisis Pandangan Reynolds Terhadap Fungsi atau Tujuan Narasi Kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an.....	128
3. Analisis Hasil Studi Reynolds dalam Mengidentifikasi Identitas Historis Kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an.....	131
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan.....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>147</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>158</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kisah *Ẓu al-Qarnain* dalam Al-Qur'an disebutkan dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101. Kisah ini telah menjadi subjek banyak spekulasi dan interpretasi sepanjang sejarah. Dalam narasi Al-Qur'an, *Ẓu al-Qarnain* dikisahkan melakukan perjalanan ke tiga tempat, yakni ke barat menuju tempat terbenamnya matahari, kemudian ke timur menuju tempat terbitnya matahari, dan ke tempat diantara dua gunung. Di tempat diantara dua gunung, *Ẓu al-Qarnain* bertemu dengan suatu kaum yang kehidupannya terancam oleh *Ya'juj* dan *Ma'juj*, kemudian *Ẓu al-Qarnain* membuat sebuah tembok dari lempengan-lempengan besi diantara dua gunung tersebut sebagai penghalang dari serangan *Ya'juj* dan *Ma'juj*. Tembok tersebut sangat kokoh, hanya dapat hancur ketika janji Allah datang.<sup>1</sup>

Narasi Al-Qur'an yang tidak menyebutkan kisah *Ẓu al-Qarnain* secara rinci baik mengenai identitas historis maupun kisah perjalanannya, memunculkan berbagai pendapat di kalangan para pengkaji Al-Qur'an. Perbedaan pendapat tersebut muncul akibat beragamnya sumber historis yang dikaitkan dengan *Ẓu al-Qarnain*, serta keterbatasan bukti sejarah yang dapat mengonfirmasi keberadaannya dan diterima secara umum. Salah satu hal yang menjadi perdebatan yakni mengenai identitas historis *Ẓu al-Qarnain*.

---

<sup>1</sup> LPMQ, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*, 2019, Juz II, hlm. 424-426.

At-Ṭabari dalam tafsirnya menyebutkan berbagai riwayat *isrā'iliyyāt* untuk mengkaji identitas historis Żu al-Qarnain. Salah satunya yakni menyebutkan riwayat dari Wahb ibn Munabbih<sup>2</sup> yang menjelaskan identitas dan arti julukan dari Żu al-Qarnain. Dalam riwayat tersebut disebutkan bahwa Żu al-Qarnain adalah Raja Romawi, namun ada juga kalangan ahli kitab yang mengatakan bahwa Żu al-Qarnain adalah Raja Persia. Dijulukinya sebagai Żu al-Qarnain dikarenakan kedua sisi kepalanya adalah tembaga.<sup>3</sup> Riwayat lain yang juga disebutkan oleh At-Ṭabari menyebutkan bahwa Żu al-Qarnain adalah seorang hamba yang saleh, seorang pemuda Romawi yang mendirikan kota Iskandariyah (Alexandria), atau seorang anak Romawi dari ayah yang bernama Iskandar atau bahkan seorang malaikat. Selain itu, terdapat pula riwayat yang menyebutkan bahwa Żu al-Qarnain adalah Marzubā bin Mardūbah Al-Yūnānī, seorang keturunan dari anak Yutsān bin Yāfit bin Nūḥ.<sup>4</sup>

Berbeda dengan At-Ṭabarī, Ar-Rāzi dengan tegas menyebutkan bahwa Żu al-Qarnain yang disebut dalam Al-Qur'an adalah Raja Iskandar (Alexander), karena menurutnya seorang raja yang menguasai dunia pasti dikenal

---

<sup>2</sup> Wahb ibn Munabbih adalah seorang tabi'in dari keturunan Persia, ayahnya bernama Munabbih yang telah masuk Islam sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Wahab mempelajari kisah-kisah Yahudi dari penduduk Yaman dan mempelajari kisah-kisah Nasrani kepada penduduk Habasyah, ia menguasai kisah-kisah bangsa kuno, kisah para Nabi dan Raja serta menguasai kisah yang berhubungan dengan penciptaan Alam semesta. Ia merupakan ahli sejarah para Nabi dan umat terdahulu. Mahdum Kholid Al Asror, "Wahb ibn Munabbih; Tabi'in Keturunan Persia yang Pandai Bahasa Yunani," Bincang Syariah, 1 April 2020, diakses 25 Juni 2024.

<sup>3</sup> Abī Ja'far Muḥammad ibn Jarīr At-Ṭabarī, *Jami' Al-Bayān an Ta'wīl Ayi Al-Qurān*, Kairo: Dār Hajr, 2001, Jilid 15, hlm. 371.

<sup>4</sup> Abī Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr At-Ṭabarī, *Jami' Al-Bayān an Ta'wīl Ayi Al-Qurān*, Jilid 15, hlm. 370-392.

keberadaannya.<sup>5</sup> Pendapat ini dikuatkan oleh Quraish Shihab yang menyebutkan bahwa pendapat yang paling populer di kalangan para ulama menyebutkan bahwa Ẓu al-Qarnain adalah Alexander The Great,<sup>6</sup> begitu juga yang disebutkan dalam Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), yang menyebutkan kebanyakan Dunia Islam sekarang menerima Iskandar Agung sebagai Ẓu al-Qarnain.<sup>7</sup> Namun, pandangan tersebut dibantah oleh Wahbah Az-Zuhaili, karena menurutnya Iskandar (Alexander) adalah seorang kafir. Ia menyebutkan pendapat yang paling kuat Ẓu al-Qarnain adalah Abu Bakar bin Ifriqisy, dari negara Himyariyah.<sup>8</sup> Pandangan Az-Zuhaili beririsan dengan Sayyid Qutb, ia menegaskan bahwa Zu al-Qarnain bukanlah Raja Iskandar (Alexander) karena dia adalah penyembah berhala.<sup>9</sup>

Tidak hanya mengenai siapa yang disebut Ẓu al-Qarnain yang menjadi perbedaan pendapat, akan tetapi juga mengenai kedudukan Ẓu al-Qarnain yang tidak disebutkan secara detail dalam Al-Qur'an, apakah ia seorang hamba yang shaleh, atau seorang Nabi juga?. Beberapa mufasir menyebutkan bahwa Ẓu al-Qarnai adalah seorang Nabi. Mufasir yang berpendapat demikian diantaranya

---

<sup>5</sup> Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī, *Mafātīh al-Gaib*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981, Juz 21, hlm. 166.

<sup>6</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol 8, hlm. 125.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2011, Jilid 6, hlm.

<sup>8</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa as-Syari'at wa al-Manhaj*, Damaskus: Dār al-Fikr, 2003, hlm. 350.

<sup>9</sup> Sayyid Qutb, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-'Arabiyyah, 1968, Juz 13, hlm. 8.

yakni Muqātil ibn Sulaimān<sup>10</sup> dan Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī.<sup>11</sup> Muqātil dan Ar-Rāzī memiliki argumen yang sama bahwa Ẓu al-Qarnain merupakan seorang Nabi yang menerima wahyu dari Malaikat Jibril a.s. Hal ini didasarkan pada penafsirannya terhadap QS Al-Kahfi [18]: 86.<sup>12</sup> Pendapat tersebut berbeda dengan Mujāhid ibn Jabr, yang tidak menyebut Ẓu al-Qarnain sebagai seorang Nabi, melainkan sebagai seorang Raja Muslim yang menguasai Dunia.<sup>13</sup> Senada dengan Mujāhid, Wahbah Az-Zuhaili juga menyebutkan bahwa Ẓu al-Qarnain adalah seorang Raja yang saleh yang menjadi penguasa dunia, ia bukan seorang Nabi, hal ini berdasarkan pendapat yang paling kuat.<sup>14</sup>

Perbedaan interpretasi terhadap kisah Ẓu al-Qarnain dalam Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada identitas tokoh tersebut, tetapi juga mencakup tujuan, fungsi dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat kisah Ẓu al-Qarnain. Beberapa ulama memahami kisah ini secara tekstual dan menjadikannya sebagai dasar dalam pembahasan hukum, seperti yang dilakukan oleh Al-Qurṭubī dan Wahbah Az-Zuhailī. Misalnya keduanya mengambil QS Al-Kahfi [18]: 94-95 sebagai dalil diperbolehkannya hukuman penjara bagi pelaku

---

<sup>10</sup> Muqātil bin Sulaimān, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*, Beirut: Dār Ihya' At-Turās Al-'Arabī, 2002, Juz II, hlm. 600.

<sup>11</sup> Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī, *Mafātih al-Gaib*, hlm. 167-168.

<sup>12</sup> Muqātil bin Sulaimān, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*, hlm. 600. Lihat juga, Fakhruddin Ar-Rāzī, *Mafātih al-Gaib*, hlm. 167-168.

<sup>13</sup> Abī Al-Hajjāj Mujāhid Ibn Jabr Al-Qarsiy Al-Makhzūmī, *Tafsīr Mujāhid*, hlm. 147.

<sup>14</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa as-Syari'at wa al-Manhaj*, Damaskus: Dār al-Fikr, 2003, hlm. 350.



kejahatan.<sup>15</sup> Berbeda dengan Al-Qurṭubī dan Wahbah Az-Zuhaili, Ibn ‘Arabī justru menafsirkan kisah Żu al-Qarnain secara simbolis dan sufistik. Dalam pandangannya, perjalanan Żu al-Qarnain bukan sekadar perjalanan fisik mengelilingi dunia, melainkan representasi dari perjalanan spiritual seorang manusia dalam mencapai *ma’rifatullāh* (pengenalan hakiki terhadap Tuhan).<sup>16</sup>

Berbeda dengan pandangan mufasir seperti At-Ṭabarī, Muqāṭil, Ar-Rāzī, Al-Qurṭubī, Wahbah Az-Zuhaili dan Ibn ‘Arabī, Aḥmad Khalafulah menganggap kisah Żu al-Qarnain sebagai bagian dari fenomena sastra Al-Qur’an. Menurutnya, Al-Qur’an bukanlah kitab sejarah, sehingga kisah-kisah di dalamnya tidak harus dibaca sebagai catatan peristiwa faktual. Ia berpendapat bahwa narasi kisah Żu al-Qarnain yang disebutkan secara global dalam Al-Qur’an bukanlah suatu problem yang harus dijelaskan secara detail. Kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur’an ditunjukan untuk menegaskan kerasulan Nabi Muhammad Saw dan menyampaikan pesan moral serta spritual. Selain itu, ia berpendapat bahwa tidak semua ayat tentang Żu al-Qarnain dikisahkan sesuai dengan fakta yang nyata. Misalnya, penyebutan matahari terbenam di lumpur hitam. Menurutnya hal tersebut merupakan bentuk perumpamaan yang

---

<sup>15</sup> Abī ‘Abdillāh Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn abi Bakr al-Qurṭubī, *Al-Jāmi’u li Ahkām al-Qur’ān*, Beirut: Muassasah ar-Risālah, 2006, Juz 11, hlm. 373. Lihat juga, Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa as-Syari’at wa al-Manhaj*, hlm. 362.

<sup>16</sup> Muhyiddīn Ibn ‘Arabī, *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*, Damaskus: Dār al-Yaqzat al-Arabiyyah, 1968, Juz I, hlm. 774.

digunakan Al-Qur'an yang disesuaikan dengan cara pandang masyarakat pada saat itu.<sup>17</sup>

Pandangan Ahmad Khalafullah beririsan dengan pendapat Sayyid Quṭb. Sayyid Quṭb menekankan bahwa yang menjadi fokus utama dari kisah ini adalah pelajaran (*'ibrah*) yang dapat dipetik oleh pembacanya. Menurutnya, pelajaran tersebut dapat diperoleh tanpa harus melakukan verifikasi terhadap aspek historis dari kisah tersebut, karena yang terpenting adalah nilai-nilai yang dapat diambil darinya.<sup>18</sup> M. Quraish Shihab melihat kisah Żu al-Qarnain sebagai peringatan yang ditujukan kepada seluruh umat manusia, terutama para pemimpin dan penguasa. Ia menafsirkan narasi ini sebagai ajakan agar para pemegang kekuasaan meneladani sifat adil, bijaksana, dan bertanggung jawab yang telah dicontohkan oleh Żu al-Qarnain.<sup>19</sup>

Disisi lain, diskursus terhadap kisah Żu al-Qarnain tidak hanya dilakukan oleh mufasir dalam tradisi Islam, akan tetapi para sarjanawan Barat juga turut mengkaji kisah ini. Meskipun para mufassir telah melakukan pembacaan intertekstual terhadap kisah Żu al-Qarnain dengan berbagai pendekatan, namun sumber-sumber yang digunakannya tidak bertumpu pada teks-teks yang muncul sebelum Al-Qur'an. Hal tersebut membuat para pengkaji Al-Qur'an dari Barat tidak puas dengan hasil studinya, oleh karena itu mereka

---

<sup>17</sup> Muḥammad Aḥmad Khalafullah, *Al-Fann al-Qasasiyy fī al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Al-Intisyar al-‘Arabī, 1999, hlm. 177.

<sup>18</sup> Sayyid Quṭb, *Fī Zilāl al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-‘Arabiyyah, 1968, Juz 13, hlm. 8.

<sup>19</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 116.

berusaha untuk mencari jalan lain dalam mengkaji kisah Żu al-Qarnain. Salah satu pendekatan yang ditawarkannya yakni pendekatan intertekstual yang berlandaskan pada teks-teks yang muncul sebelum atau sezaman dengan Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih luas kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an dengan teks-teks yang telah ada sebelum Al-Qur'an.

Salah satu sarjanawan barat yang mengkaji kisah Żu Al-Qarnain adalah Kevin Van Bladel. Van Bladel mengkaji kisah Żu al-Qarnain dengan mengaitkannya dengan teks Syiria *Neṣḥānā d-leh d-Aleksandrōs*. Menurutnya pola perjalanan Żu al-Qarnain yang disebutkan dalam Al-Qur'an memiliki pola yang sama dengan perjalanan Alexander dalam teks *Neṣḥānā* tersebut.<sup>20</sup> Senada dengan Van Bladel, Tommaso Tesei juga berpendapat bahwa kisah Żu al-Qarnain memiliki berkaitan erat dengan teks Syiria *Neṣḥānā d-leh d-Aleksandrōs*. Namun, menurutnya tidak hanya dengan teks tersebut, kisah ini mungkin juga kaitan dengan *mēmra Pseudo-Yakub*, karena di dalamnya terdapat beberapa elemen yang sama dengan narasi Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an.<sup>21</sup> Selain Van Bladel dan Tesei, sarjanawan barat yang juga mengkaji kisah ini yakni Gabriel Said Reynolds.

Reynolds dalam diskursusnya tentang Żu al-Qarnain, ia mengaitkan kisah ini dengan teks Syiriac *Neṣḥānā d-leh d-Aleksandrōs*, (kemenangan

---

<sup>20</sup> Kevin Van Bladel, "The Alexander Legend In The Qur'an 18:83-102", dalam Gabriel Said Reynolds (ed), *The Qur'an In Its Historical Context*, London And New York: Routledge, 2008, hlm. 183-196.

<sup>21</sup> Tommaso Tesei, "The Prophecy of Zu al-Qarnayn (Q 18:83–102) and the Origins of the Qur'anic Corpus", *Miscellanea Arabica* (2013–2014) hlm. 274-287.

alexander), atau yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *Legend of Alexander* (Legenda Alexander).<sup>22</sup> Dari segi sumber diskursusnya memang sama dengan Kevin dan Tesei, namun salah satu hal yang menjadi fokus diskursusnya yakni pada analisa struktur naratif Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an dengan teks Syriac *Neṣḥānā d-leh d-Aleksandrōs*. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Kevin Van Bladel dan Tommaso Tesei. Van Bladel lebih berfokus pada analisis gaya bahasa kedua teks, sedangkan Tesei lebih menitikberatkan pada penelusuran sumber-sumber yang melatarbelakangi teks Al-Qur'an dan Syriac itu sendiri. Reynolds menolak kemungkinan bahwa kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an bersumber dari *Neṣḥānā*, berbeda dengan Tesei yang menganggap Al-Qur'an menjadikan *Neṣḥānā* sebagai sumber kisah tersebut.<sup>23</sup>

Menurut Reynolds kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an merupakan *Parabolic discourse on faith and ethics*, yakni kisah tersebut hanya sebagai wacana parabola mengenai Iman dan Etika.<sup>24</sup> Dengan demikian narasi mengenai kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an bukanlah tujuan utamanya melainkan hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan teologisnya.<sup>25</sup> Selain itu, Reynolds memposisikan kisah Żu al-Qarnain sebagai

---

<sup>22</sup> Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an And The Bible: Text and Commentary*, (London: Yale University Press, 2018), hlm. 467.

<sup>23</sup> Tommaso Tesei, "The Prophecy of Zu al-Qarnayn (Q 18:83–102) and the Origins of the Qur'anic Corpus," hlm. 287.

<sup>24</sup> Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an And The Bible: Text and Commentary*, hlm. 468.

<sup>25</sup> Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and Its Biblical Subtext*, hlm. 233.

*homily*, kisah Zu al-Qarnain dalam Al-Qur'an disajikan dalam bentuk yang retorik untuk menyampaikan pesan religiusnya, tanpa bermaksud mereduksi orisinalitas Al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an tidak menyebut nama Alexander melainkan hanya menyebutkan julukannya dengan yang bertanduk dua (Zu al-Qarnain).<sup>26</sup>

Pembacaan Gabriel Said Reynolds terhadap kisah Zu al-Qarnain menunjukkan arah yang berbeda dari sebagian besar peneliti lainnya. Reynolds lebih mengarahkan perhatiannya pada bagaimana kisah tersebut berfungsi dalam bangunan teologis dan retorik Al-Qur'an. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bermaksud untuk menganalisis lebih dalam mengenai pembacaan Gabriel Said Reynolds terhadap kisah Zu al-Qarnain dalam kajian intertekstualitasnya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis kontribusi pembacaan Reynolds tersebut dalam konteks perdebatan dan diskursus narasi kisah Zu al-Qarnain dalam Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembacaan intertekstualitas Gabriel Said Reynolds terhadap Kisah Zu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101?

---

<sup>26</sup> Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and Its Biblical Subtext*, hlm. 234.

2. Bagaimana kontribusi pembacaan Gabriel Said Reynolds terhadap Kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 dalam diskursus Kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah dan topik pembahasan yang menjadi fokus kajian ini, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembacaan intertekstualitas Gabriel Said Reynolds terhadap Kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101.
2. Untuk mengetahui kontribusi pembacaan intertekstual Gabriel Said Reynolds terhadap kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 dalam diskursus Kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian yakni untuk menambah wacana kajian kisah Żu al-Qarnain yang terdapat dalam Al-Qur'an, serta menawarkan wawasan baru melalui kajian intertekstualitas. Melalui penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang tokoh Żu al-Qarnain dan konteksnya. Selain itu, penelitian ini juga merupakan bagian dari upaya akademik untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi studi Al-Qur'an dan tafsir, serta menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ini.



#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai kisah Żu al-Qarnain bukanlah hal baru, sudah banyak kajian-kajian sebelumnya yang membahas mengenai kisah ini, diantaranya yang berkaitan dengan kajian kisah Żu al-Qarnain adalah:

*Pertama*, artikel yang berjudul “Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual Dan Kontekstual” yang ditulis oleh Nurul Hak. Dalam jurnal ini membahas mengenai perdebatan sosok Żu al-Qarnain dari kalangan mufassir dari abad klasik sampai modern, kemudian dijelaskan juga dari sisi ahli sejarawan muslim, selain itu dalam jurnal tersebut juga dijelaskan mengenai misi dan metode dakwah Żu al-Qarnain dan peradaban yang ada pada masa itu. Ada dua hal hal yang menjadi fokus kajian dalam jurnal ini, yang pertama, mengenai sosok Żu al-Qarnain yang dipahami oleh banyak kalangan sebagai sosok alexander Agung atau Iskandar al-Maqduni (*Alexander the Great*) dan Abu Bakar bin Ifriqas, pada saat ini oleh para ahli diragukan kebenarannya, mereka menganggap Żu al-Qarnain adalah Akhnaton, anak fir'un pada saat zaman Nabi Musa a.s. kemudian yang kedua berkaitan dengan dakwah dan peradaban yang ada pada masa itu dalam perspektif sejarah.<sup>27</sup>

*Kedua*, Artikel yang berjudul *Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an surat al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)* yang ditulis oleh Rukimin,

---

<sup>27</sup> Nurul Hak, “Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual dan Kontekstual”, *Jurnal dakwah*, Vol. XIII, No. 2, 2012, hlm. 158-159.

artikel ini membahas kisah *Ẓu al-Qarnain* dari sisi hermeneutik yakni meliputi analisis teks (struktur teks, makna teks dan signifikansi teks), kemudian tokoh-tokoh yang terlibat dalam kisah *Ẓu al-Qarnain* serta implikasi nilai yang dapat diperoleh.<sup>28</sup> Dalam artikel ini tidak ada pembahasan yang lebih mendalam terkait kisah *Ẓu al-Qarnain*, artikel ini lebih berfokus pada analisis struktur teks secara gramatikal dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, penjelasan terkait sub yang lain hanya dijelaskan secara global.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “Kenabian *Dzulqarnain* Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Qur’an Al-‘*Azīm* Dan Tafsir Al-Kabīr)” yang ditulis oleh Robi Agustamara, skripsi ini ingin memberikan argumentasi bahwa *Ẓu al-Qarnain* merupakan seorang Nabi, hal ini dijelaskan oleh Ar-Rāzī dalam tafsirnya yang berjudul “Tafsir al-Kabir”, fokus utama dalam skripsi tersebut yakni membandingkan penafsiran Ibn Kaṣīr dan Ar-Rāzī, yang mana menurut Ibn Kaṣīr *Ẓu al-Qarnain* adalah seorang raja yang shalih, sedangkan menurut Ar-Rāzī bukan hanya sekedar raja akan tetapi termasuk salah satu Nabi.<sup>29</sup>

*Keempat*, Skripsi yang berjudul *Pesan Moral Kisah Ẓulqarnain* yang ditulis oleh Faikar Faaris, di dalamnya membahas tentang kisah *Ẓu al-Qarnain* dalam Al-Qur’an yang berfokus pada pesan moral yang terkandung di dalamnya, ada tiga yang ditemukan yakni pemimpin wajib berilmu, adil dan bijaksana dan bersifat Qana’ah. Pembahasan lain yang disinggung dalam tulisan

---

<sup>28</sup> Rukimin, “Kisah *Dzulqarnain* Dalam Al-Qur’an Surah Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 2, 2014, hlm. 145-157.

<sup>29</sup> Robi Agustamara, *Kenabian Dzulqarnain Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azīm Dan Tafsir Al-Kabīr)*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022, hlm. 85-87.

ini berkaitan mengenai konsep kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang meliputi macam-macam, fungsi dan hikmah yang terkandung di dalamnya, kajian lain yang juga disinggung dalam skripsi ini yakni mengenai *Asbāb an-Nuzūl* kisah Żu al-Qarnain, perdebatan siapa sebenarnya sosok Żu al-Qarnain dan kisah perjalanan Żu al-Qarnain.<sup>30</sup>

*Kelima*, Artikel yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an Tentang Kisah Dzulqarnain (Antara Realitas Dan Mitos)* yang ditulis oleh Hamdani Anwar, artikel ini membahas mengenai paradigma *historis* dan *mistis* yang bertentangan namun keduanya saling melengkapi, paradigma *historis* mengarahkan manusia untuk memperkaya fakta-fakta nyata yang pernah ada dalam sejarah, sedangkan paradigma *mistis* akan mengarahkan manusia untuk meningkatkan kualitas dalam berfikir, misalnya yang dilakukan oleh Hamka dalam menafsirkan kisah ini, ketika menjelaskan mengenai siapa sosok Żu al-Qarnain ia menggunakan pendekatan *historis* sedangkan ketika menjelaskan siapa Ya'juj dan Ma'juj ia menggunakan pendekatan *mistis*.<sup>31</sup>

*Keenam*, artikel yang berjudul *The Alexander Legend In The Qur'an 18:83-102* yang ditulis oleh Kevin Van Bladel. Artikel ini menggunakan kajian interteks dengan pendekatan konteks *historis*, yang membahas mengenai hubungan antara *Legenda Aleksander* dengan Al-Qur'an 18:83-102 dan konteks

---

<sup>30</sup> Faikar Faris, *Pesan Moral Kisah Zulqarnain*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm. 55-56.

<sup>31</sup> Hamdani Anwar, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Kisah Dzulqarnain (Antara Realitas Dan Mitos)", *Jurnal al-Burhan*, Vol. 16, No. 2, 2016, hlm. 155-158.

historis dari hubungan tersebut. Ia menyatakan bahwa *Legenda Alexander* dari Syiria, yang ditulis pada tahun 629-630 merupakan propaganda agama dan politik untuk Heraclius setelah perang yang menghancurkan, menyampaikan dua nubuat: tentang akhir dunia yang akan segera terjadi dalam perang seluruh bangsa, dan nubuat bahwa kekuasaan Romawi, Kristen akan memerintah seluruh bumi sebelum kedatangan Mesias.<sup>32</sup> Begitu juga dengan Al-Qur'an yang mengulangi kisah ini, tetapi hanya menyertakan nubuat pertama dan kisah perjalanan Zū al-Qarnain.

Kemudian, kajian mengenai intertekstualitas juga bukan merupakan hal baru, penelitian sebelumnya yang terkait dengan kajian intertekstualitas diantaranya yakni *Pertama*, Skripsi yang berjudul *Intertekstualitas Dalam Penafsiran Al-Qur'an : Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwirth*, Fadhlina 'Afiifatul 'Aarifah. Skripsi ini membahas mengenai salah satu teori intertekstualitas yang digagas oleh Angelika Neuwirth, yang mencoba melakukan pembacaan ulang Al-Qur'an Pra-Kanonisasi.<sup>33</sup>

*Kedua*, skripsi yang berjudul *Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab*, yang ditulis oleh Zulfiyani Sudirman. Dalam penelitiannya penulis menggunakan teori double movement Fazlur Rahman dan teori cinta Erich Fromm, dengan teori tersebut sehingga menghasilkan beberapa pesan moral yang terkandung dalam kisah tersebut,

---

<sup>32</sup> Gabriel Said Reynolds (ed), *The Qur'an In Its Historical Context*, London And New York: Routledge, 2008, hlm. 183-196.

<sup>33</sup> Fadhlina 'Afiifatul 'Aarifah, *Intertekstualitas Dalam Penafsiran Al-Qur'an : Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neuwirth*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

seperti pentingnya bersabar dan berserah diri kepada Allah, percaya kepada Allah atas apa yang telah diberikan kepadanya. Kemudian kajian ini juga menggunakan teori intertekstualitas Julia kristeva, sehingga terlihat jelas apa persamaan dan perbedaan kisah ini dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Persamaannya yakni Nabi Yusuf digoda, difitnah, kemudian dipenjara. Sedangkan perbedaannya yakni dalam Al-Qur'an mengandung tema tauhid, sedangkan dalam Alkitab mengandung tema kehebatan dan kebenaran.<sup>34</sup>

*Ketiga*, Tesis yang berjudul *Konservasi Al-Qur'an Dan Bibel: Analisis Falsibilitas Pemikiran Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds*, yang ditulis oleh Zulhamdani. Tesis ini berfokus pada pemikiran yang ditawarkan oleh Gabriel mengenai konservasi Al-Qur'an dan Bibel dengan melihat sisi kelemahan atau kesalahan dan kelebihan dari metodologi yang ditawarkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dengan teori epistemologi, kesimpulan yang dihasilkan diantaranya yakni: *Pertama*, metode *Homiletikanya* penerapannya hanya untuk ayat-ayat kisah, tidak pada keseluruhan ayat Al-Qur'an. *Kedua*, teori *alluding* yang ia tawarkan justru membuat dependensi Al-Qur'an terhadap teks-teks sebelumnya, sehingga teks-teks tersebut akan mengendalikan independensi Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, kajian mengenai kisah Zu al-Qarnain dalam Al-Qur'an telah banyak dibahas, baik dari

---

<sup>34</sup> Zulfyiani Sudirman, *Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab*, Skripsi IAIN Palopo, 2022.

<sup>35</sup> Zulhamdani, *Konservasi Al-Qur'an Dan Bibel: Analisis Falsibilitas Pemikiran Al-Qur'an Gabriel Said Reynolds*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

perspektif tafsir klasik maupun modern. Begitu juga dengan kajian intertekstualitas Al-Qur'an, yang telah banyak digunakan untuk mengkaji ayat Al-Qur'an. Selain itu, kajian mengenai pemikiran Gabriel Said Reynolds juga sudah dikaji dalam penelitian sebelumnya. Namun, dalam penelitian ini, fokus utamanya yakni mendeskripsikan secara kritis bagaimana Gabriel Said Reynolds menafsirkan kisah ini dalam konteks kajian intertekstualitas Al-Qur'an dan menganalisisnya dalam studi tentang kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap metode dan pendekatan Reynolds dalam memahami kisah Żu al-Qarnain serta bagaimana hasil pembacaan Reynolds tersebut berkontribusi terhadap diskursus kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an secara lebih luas.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap pembacaan Gabriel Said Reynolds terhadap kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi[18]: 83-101 yang tertulis dalam karyanya *The Qur'an and The Bible: Text and Commentary*. Kemudian menganalisis hasil penelitiannya yang diterapkan dalam pembacaan kisah tersebut dan bagaimana kontribusinya dalam diskursus kisah Żu al-Qarnain.

### **2. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka (*library research*), yakni dengan mengandalkan seluruh sumber-sumber yang berkaitan dengan topik



penelitian. Data-data yang digunakan tidak hanya terbatas pada tokoh yang dibahas, melainkan juga data-data yang memiliki kesamaan dengan topik yang dibahas.

#### **a. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yakni buku yang berjudul *The Qur'an and The Bible: Text and Commentary* karya Gabriel Said Reynolds khususnya pada bagian pembacaan terhadap Kisah Żu Al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101. Kemudian, data sekunder yang digunakan yakni *The Qur'an Its Biblical Subtext* karya Gabriel Said Reynolds, kitab-kitab tafsir, buku-buku sejarah, artikel dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan intertekstualitas kisah Żu al-Qarnain.

#### **b. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data literer, yakni merujuk pada yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau dokumentasi seperti buku, artikel ilmiah, dokumen sejarah dan teks-teks tentang studi kisah Żu al-Qarnain, baik dalam bentuk media cetak maupun online.

#### **c. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun semua informasi yang terdapat dalam data-data primer dan sekunder

(dokumentasi). Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode ini digunakan untuk memaparkan pembacaan kisah Żu al-Qarnain yang dilakukan oleh Reynolds dalam bukunya yang berjudul *The Qur'an and The Bible: Text and Commentary*. Kemudian peneliti melakukan analisis pemosisian hasil pembacaan Reynolds dalam diskursus kisah Żu al-Qarnain.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada umumnya sebuah penelitian terdiri dari tiga pokok bahasan umum, yakni pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan, begitu juga yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam pembagiannya secara spesifik, penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I adalah Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Telaah pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan mengenai diskursus kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur'an yang telah dilakukan oleh para ulama mulai dari era klasik hingga modern. Fokus utama bab ini terletak pada penafsiran QS Al-Kahfi [18]: 83-101 dalam berbagai kitab tafsir dari tiga periode: klasik, pertengahan dan modern. Dalam periode klasik, menjelaskan penafsiran Muqātil ibn Sulaimān, Mujāhid ibn Jabr, dan At-Ṭabarī. Kemudian pada periode pertengahan, menjelaskan penafsiran Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī, Ibn 'Arabī, dan al-Qurṭubī, dan

pada periode modern, menjelaskan penafsiran Sayyid Qutb, Ahmad Khalafullah, M. Quraish Shihab, Kemenag RI dan Wahbah al-Zuhaili. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan seputar bagaimana kisah Zū al-Qarnain dalam diskursus kesarjanaan Barat. Pembahasan difokuskan pada tiga tokoh yakni Kevin Van Bladel dan Tommaso Tesei.

BAB III menjelaskan mengenai pendekatan pembacaan yang digunakan oleh Gabriel Said Reynolds yaitu intertekstualitas. Pemaparan dalam bab ini dimulai dari kajian intertekstualitas secara umum mulai dari lahirnya teori intertekstualitas hingga kemudian masuk dalam studi Al-Qur'an baik dalam tradisi Barat maupun Islam. Selain itu dalam bab ini juga dijelaskan mengenai konsep intertekstualitas Al-Qur'an yang digunakan oleh Gabriel Said Reynolds secara khusus.

BAB IV menjelaskan mengenai diskursus kisah Zū al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 yang telah dilakukan oleh Gabriel Said Reynolds dalam bukunya *The Qur'an and The Bible*. Kemudian, dalam bab ini dijelaskan juga mengenai analisis hasil pembacaan Gabriel Said Reynolds terhadap kisah Zū al-Qarnain dan posisinya dalam diskursus tentang kisah Zū al-Qarnain dalam Al-Qur'an.

BAB V adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dari penjelasan bab-bab sebelumnya dan saran-saran dari penulis terkait topik penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian tentang pembacaan intertekstual Gabriel Said Reynolds terhadap kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83–101 menghasilkan dua kesimpulan, sebagaimana berikut:

*Pertama*, kisah Żu al-Qarnain pada QS Al-Kahfi [18]: 83–101 dalam kajian intertekstualitas Gabriel Said Reynolds menunjukkan bahwa narasi Qur’ani mengenai Żu al-Qarnain tidak muncul dalam ruang hampa, tetapi hubungan teks yang erat dengan Syriac *Neṣḥānā d-leh d-Aleksandrōs* (Legenda Kemenangan Alexander). Reynolds mengidentifikasi adanya kemiripan struktur dan elemen cerita antara kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur’an dengan kisah perjalanan Alexander dalam teks berbahasa Syriac *Neṣḥānā d-leh d-Aleksandrōs*. Menurut Reynolds perjalanan Żu al-Qarnain ke Barat menuju tempat terbenamnya matahari, ke Timur tempat terbitnya matahari dan ke tempat diantara dua gunung memiliki pola yang sama dengan perjalanan Alexander bersama pasukannya.

Selain itu, Reynolds juga menyebutkan bahwa narasi kisah Żu al-Qarnain dalam Al-Qur’an bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan teologis. Narasi kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101 bukanlah tujuan utama, melainkan sebuah sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Disisi lain, Al-Qur’an juga memperhatikan retorika yang digunakannya, ia tidak menyebutkan nama Alexander melainkan menyebut julukannya yang bertanduk dua (Żu al-Qarnain).

*Kedua*, Kontribusi utama pembacaan Reynolds terhadap QS Al-Kahfi [18]: 83-101 dalam diskursus kisah Żu al-Qarnain secara umum meliputi beberapa aspek, yaitu sumber dan metode pembacaan kisah Żu al-Qarnain dalam QS Al-Kahfi [18]: 83-101, fungsi dan tujuan narasi kisah Żu al-Qarnain, dan identitas historis Żu al-Qarnain. Dalam hal ini, menguatkan pandangan para mufasir seperti Sayyid Quṭb, Aḥmad Khalafullah dan Quraisy Shihab yang menyebutkan bahwa narasi kisah Żu al-Qarnain sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan teologis. Reynolds juga menguatkan pendapat para mufasir yang menyebutkan bahwa Żu al-Qarnain adalah Raja Iskandar (Alexander) dengan teks *Neṣḥānā d-leh d-Aleksandrōs* sebagai bukti yang mendukung.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar kajian-kajian selanjutnya mengenai kisah Żu al-Qarnain dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas, khususnya melalui penelusuran bukti-bukti sejarah atau arkeologis yang mungkin tersebar di berbagai wilayah, tidak terbatas pada konteks teks *Neṣḥānā*. Mengingat narasi Al-Qur'an menggambarkan Żu al-Qarnain sebagai tokoh yang melakukan perjalanan ke berbagai penjuru dunia, sangat dimungkinkan bahwa jejak historis atau material dari tokoh tersebut, atau dari narasi yang paralel dengannya, dapat ditemukan di luar wilayah penyebaran teks-teks Syriac. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus kajian intertekstual terhadap keseluruhan kisah dalam surah Al-Kahfi, untuk mengungkap jaringan naratif dan teologis antara Al-Qur'an dan tradisi sastra agama-agama lain secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbās, Ibn. *Tafsīr Ibnu ‘Abbās*. Bayrūt: Mu’assasah al-Kutub At-Thaqāfiyyah. 1991.
- Agustamara, Robi. *Kenabian Dzulqarnain Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azīm Dan Tafsir Al-Kabīr)*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2022.
- Al-Ayya, Arina. *Tafsir Berbasis Late Antiquity Anggelika Neurwith Terhadap Surah Maryam dan Surah Ali Imran*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.
- Allen, Graham. *Intertextuality*. London: Routledge. 2000.
- Alfaro, Maria Jesus Martinez. “Intertextuality: Origins and Development of The Concept”. *Atlantis*. Vol. 18, No. 1-2 Desember 1996.
- Aisyiyah, Lu’luatul. dkk. “Jejak Perjalanan Perkembangan Israiliyyat Dalam Penafsiran”. *Mashadiruna*. Vol. 2, No. 1. 2023.
- Anwar, Hamdani. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Kisah Dzulqarnain (Antara Realitas Dan Mitos)”. *Jurnal al-Burhan*. Vol. 16. No. 2. 2016.
- Arifah, Fadhlinaa ‘Afiifatul. *Intertekstualitas Dalam Penafsiran Al-Qur’an : Studi Analisis Intertekstualitas Angelika Neurwirth*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.
- Hanafi (Ed.), Muchlis M. *Asbabun-Nuzul: Kronologi dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur’an*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an. 2017.
- Barlas, Asma. *Beliving Women In Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Qur’an*. Edisi revisi. Austin: University of Texas Press, 2019).
- Al-Bayrak, Ismail. “Re-Evaluating The Nation Of Israiliyat” dalam D.E.U Ilahiyyat Fakultas Dergisi, Sayn XIII-XIV. 2001.
- Al-Biqā’ī, Ibrāhīm ibn ‘Umar. *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Lebanon: Dar al-Kutub al‘Ilmiyyah. 2011.
- Casewit, Yousef. “A Muslim Scholar of the Bible: Proof texts from Genesis and Matthew in the Qur’ān Commentary of Ibn Barrajān of Seville (d. 536/1141)”. *Journal of Qur’anic Studies*. 2016.
- Dimiyati, Muhammad Afifuddin. *‘Ilm al-Tafsir wa Manahijuhu*. Malang: Lisan Arabiy. 2016.



- \_\_\_\_\_. *Menyoal Penafsiran Al-Quran dengan Syair Arab*, 27 Juli 2020. diakses 7 Januari 2025. <https://sanadmedia.id/menyoal-penafsiran-al-quran-dengan-syair-arab/>.
- El-Badawi, Emran Iqbal. *The Qur'an and The Aramaic Gospel Traditions*. London: Routledge. 2013.
- Faaris, Faikar. *Pesan Moral Kisah Zulqarnain*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Survei Awal Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel dalam Kesarjanaan Barat: Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas". *Suhuf*. Vol. 8. No. 1. Juni 2015.
- Fireston, Reuven. *The Qur'an and The Bible: Some Modern Studies of Their Relationship*, dalam John, C. Reeves (ed.), *Bible and The Qur'an: Essay in Scriptural Intertextuality*. Atlanta: Society of Biblical Literature. 2003.
- Fitriani, Wildana Wargadinata dan Laili. *Sastra Arab dan Lintas Budaya*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*. Semarang: Toha Putra. t. th.
- Hak, Nurul. "Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual dan Kontekstual". *Jurnal dakwah*. Vol. XIII, No. 2. 2012.
- Husain, Thaha. *Fi al-Adab al-Jahily*. Kairo: Maktabah Al-Faruq. 1933.
- Husna, Hayun Milati. "Sejarah dan faktor Masuknya Israiliyyat ke dalam Tafsir Al-Qur'an". *Tafsir Al-Qur'an. Id*, diakses 1 Desember 2024, <https://tafsiralquran.id/sejarah-dan-faktor-masuknya-israiliyyat-ke-dalam-tafsir-alquran/>.
- Khalafullah, Muhammad Ahmad. *Al-Fann al-Qasasiy fi al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Al-Intisyar al-'Arabi. 1999.
- Kholid Al Asror, Mahdum. "Wahb bin Munabbih; Tabiin Keturunan Persia yang Pandai Bahasa Yunani." *Bincang Syariah*. 1 April 2020. Diakses 25 Juni 2024. <https://bincangsyariah.com/khazanah/biografi-wahb-bin-munabbih/>.
- Kridalaksana, Harimurti. *Mongin-Ferdinan De Saussure (1857-1913): Bapak Linguistik Modern dan Pelopor Strukturalisme*, dalam Ferdinand de Saussure, *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998.



Langermann, YT. "Review of The Qur'an and Its Biblical Subtext. By Gabriel Said Reynolds".

LPMQ. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. 2019.

Madagin, Daniel A. *Review in JAOS of The Qur'an and Its Biblical Subtext. By Gabriel Said Reynolds*. 2013.

Al-Makhzūmī, Abī Al-Hajjāj Mujāhid Ibn Jabr Al-Qarsiy. *Tafsīr Mujāhid*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah. 2005.

Munirah, "Kontroversi Penggunaan Israiliyyat Dalam Memahami Ayat-ayat Kisah Al-Qur'an (Kajian Komparasi Para Ulama)". *Jurnal Ilmu Ushuludin*. Vol. 16, No. 2, Desember. 2017.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.

Neuwirth, Angelika. "Qur'anic Reading of the Psalm," dalam *The Qur'an and Late Antiquity: A Shared Heritage*, ed. Angelika Neuwirth. trans. Samuel Wilder. Oxford: Oxford University Press, 2019.

Newby, Vernon K. Robbins dan Gordon D. "A Prolegomenon to the Relation of the Qur'ān and the Bible", dalam John, C. Reeves (ed.), *Bible and The Qur'an: Essay in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.

Al-Qurṭubī, Abī 'Abdillāh Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Abī Bakr. *Al-Jāmi'u li Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah ar-Risalah. 2006.

Qutb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-'Arabiyyah. 1968.

Ar-Rāzī, Fakhrudin. *Mafātih al-Gaib*. Beirut: Dār al-Fikr. 1981.

Reeves, John C. *Bible and The Qur'an: Essay in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature. 2003.

Reynolds, Gabriel Said. *The Qur'an and Its Biblical Subtext*. London: Routledge. 2010.

\_\_\_\_\_. *The Qur'an In Its Historical Context*. London And New York: Routledge. 2008.

\_\_\_\_\_. *The Qur'an And The Bible: Text and Commentary*. London: Yale University Press. 2018.

- \_\_\_\_\_. "The Problem of the Chronology of the Quran". *Arabica* 58, no. 4 (2011).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2011.
- Rukimin. "Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 15. No. 2. 2014.
- Said, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. terj. Evan Nurtawab, Bandung: Mizan Pustaka. 2015.
- Saussure, Ferdinand de. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Southwell, Hannah. "Intertextual Origin: A Short Summation of Saussure, Bakhtin, and Kristeva". diakses pada 17 Desember 2024. <https://thesoleauthor.wordpress.com/2012/10/08/intertextual-origins-a-short-summation-of-saussure-bakhtin-and-kristeva/>.
- Sulaimān, Muqātil Ibn. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Dār Iḥyā' At-Turās Al-'Arabī. 2002.
- Al-Suyuṭī, Jalal al-Dīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Muassasah al-Risālah. 2008.
- Syahrabah, Muhammad Ibn Muhammad Abu *Al-Isrā'iliyyat wa al-Maudlu'at fī Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1988.
- Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Sudirman, Zulfiyani. *Analisis Intertekstual Kisah Nabi Yusuf Dan Zulaikha Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab*. Skripsi IAIN Palopo, 2022.
- At-Ṭabarī, Abī Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr. *Jami' Al-Bayān an Ta'wīl Ayi Al-Qurān*, Kairo: Dār Hajr. 2001.
- Tesei, Tommaso. *The Syriac Legend of Alexande's Gate*. Amerika Serikat: Oxford University Press. 2024.
- \_\_\_\_\_. "The Prophecy of Zu al-Qarnayn (Q 18:83–102) and the Origins of the Qur'anic Corpus". *Miscellanea Arabica*. 2014.

Wahbah, Az-Zuhaili. *Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa as-Syari’at wa al-Manhaj*, Damaskus: Dār al-Fikr. 2003.

Wijaya, Aksin. “Kritik Nalar Tafsir Syi’ri”. *Millah*. Vol. X, No. 1. Agustus. 2010.

Widada, Rh. *Saussure Untuk Sastra: Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural*. Yogyakarta: Jalasutra. 2009.

Zulhamdani. *Konservasi Al-Qur’an Dan Bibel: Analisis Falsibilitas Pemikiran Al-Qur’an Gabriel Said Reynolds*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

\_\_\_\_\_. “Homiletika Al-Qur’an: Refleksi Atas Pemikiran Gabriel Said Reynolds”. *Khazanah Multidisiplin*. Vol. 4, No. 1. 2023.

